

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pola asuh menyikat gigi yang dilakukan ibu kepada anaknya berpengaruh terhadap perkembangan penyakit gigi dan mulut pada anak. Ibu berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan dan menjadi contoh perilaku yang akan diikuti anak dalam merawat kesehatan gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Nayyar menyatakan bahwa: Terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status karies pada anak (Nayyar et al., 2018).

Hasil penelitian tentang pola asuh ibu dalam menyikat gigi anak kelas I sekolah dasar (usia 6-7 tahun) di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan ditemukan bahwa sebagian besar (42,26%) pola asuh ibu dalam menyikat gigi pada nilai kurang dari 33 (katagori kurang baik), 9,6% ibu yang selalu membantu anak menyikat gigi dan hanya 7,6% ibu yang selalu mengawasi anak menyikat gigi. Perilaku pola asuh ibu dalam menyikat gigi anak di Kota Banjarbaru tersebut berhubungan dengan tingginya angka karies gigi sulung dengan nilai rata-rata def-t: 9,52 pada anak di Kota Banjarbaru (Widodo et al., 2020). Hasil penelitian lainnya tentang nilai def-t pada siswa Taman Kanak-Kanan di Kota Banjarbaru didapatkan bahwa nilai def-t sebesar 8,51. Pemeliharaan kesehatan gigi anak usia 5 tahun masih bergantung pada orang tua terutama pada ibunya sehingga perilaku pola asuh ibu mempunyai peranan penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak (Hidayati dkk., 2014).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan mengakibatkan rendahnya kesadaran dan keyakinan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut sehingga menunjukkan perilaku pola asuh anak yang tidak baik berupa sikap acuh tak acuh terhadap kesehatan gigi anaknya. Pola asuh demikian mengakibatkan rendahnya perilaku menyikat gigi sehingga tingkat kebersihan gigi rendah dan tingginya angka karies gigi pada anak (Gokhale and Nuvvula, 2015). Ibu yang mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut akan mengajar anak-anak mereka sedini mungkin melalui pola pengasuhan anak yang baik yaitu akan lebih terampil membimbing anak-anak dalam mencegah karies gigi sehingga semakin baik pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut maka semakin baik kesehatan gigi dan mulut anak (Pinat et al., 2017).

Penelitian pada ibu dari siswa Taman Kanak-Kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh perawatan kesehatan gigi dalam katagori rendah (Suratri dkk., 2016). Pola asuh ibu dalam menjaga kebersihan gigi anak dengan cara menyuruh anak untuk berkumur setelah makan memiliki pengaruh terhadap kejadian *Early Childhood Caries* (ECC) yaitu terjadinya karies yang mengenai permukaan halus gigi sulung pada anak berusia kurang dari 6 tahun. Anak-anak yang hanya kadang kadang atau bahkan tidak pernah disuruh orang tuanya untuk berkumur setelah makan mempunyai resiko lebih tinggi terkena ECC dibandingkan dengan anak yang selalu disuruh untuk berkumur setelah makan (Sari dan Yudhatama, 2017).

Pemeliharaan kebersihan gigi anak usia dibawah dua belas tahun masih bergantung kepada ibu karena pada umumnya anak memiliki hubungan batin

yang lebih dekat dengan ibunya. Kedekatan hubungan batin ibu dengan anaknya menyebabkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut anaknya. Penelitian tentang pola asuh kesehatan gigi anak pada orang tua dari anak-anak berusia 7 tahun di Belanda berkaitan dengan perilaku menyikat gigi dua kali sehari menyatakan bahwa: Perilaku menyikat gigi anak-anak dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan orang tua dalam menyikat gigi, pengendalian perilaku anak dan pengawasan orang tua (Duijster et al., 2015).

Berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap perilaku pola asuh kesehatan gigi diantaranya adalah pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi, sumber informasi, sumberdaya yang mendukung misalnya orang yang berada di lingkungannya serta sosial ekonomi keluarga. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan kebiasaan yang sehat termasuk perilaku menyikat gigi (Nayyar et al., 2018).

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) merupakan salah satu teori yang menjelaskan tentang perilaku manusia. Teori ini terdiri dari tiga unsur yaitu sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Ketiga unsur tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan kuat atau lemahnya keyakinan sikap, keyakinan normatif dan keyakinan kontrol perilaku sehingga menghasilkan kuat atau lemahnya niat untuk melakukan perilaku. Penerapan teori perilaku terencana telah banyak dilakukan uji coba oleh para peneliti dan terbukti dapat digunakan untuk memprediksi adanya perubahan perilaku kesehatan setelah mendapatkan perlakuan (Mahyarni, 2013).

Pemberian perlakuan pada teori perilaku terencana pada era millennial dapat dilakukan melalui pemanfaatan jejaring media sosial sehingga bisa menjangkau secara luas tanpa ada batasan ruang dan waktu dalam pelaksanaannya. Evaluasi pelaksanaan penyampaian informasi tentang kesehatan gigi melalui jejaring media sosial yaitu meliputi desain, proses, kemitraan yang terlibat dan hasil perubahan perilaku termasuk perilaku pola asuh anak oleh ibunya perlu dilakukan guna mendapatkan kesimpulan yang akan menjadi dasar pengambilan kebijakan berbasis kesehatan pada instansi terkait (Cullen et al., 2006).

Pada era millennial memungkinkan penggunaan teknologi digital guna penyampaian informasi kesehatan secara berkelanjutan dengan biaya yang lebih murah dan jangkauan yang lebih luas. Kemudahan berinteraksi pengguna media sosial bisa dimanfaatkan untuk penyebaran berbagai informasi dan promosi di berbagai bidang usaha termasuk bidang kesehatan. Penyampaian informasi kesehatan gigi melalui media *Line* terbukti mempunyai efektifitas yang lebih tinggi daripada media konvensional (*leaflet*) dalam perubahan perilaku menyikat gigi berupa peningkatan perilaku menyikat gigi sebelum tidur malam hari (Widodo et al., 2016). Penelitian pada murid Panti Asuhan di Cilandak Jakarta Selatan mendapatkan data bahwa penyuluhan kesehatan gigi dengan cara demonstrasi menyikat gigi dan pengiriman video kesehatan gigi melalui WhatsApp terbukti dapat menurunkan nilai OHI-S sehingga dapat meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut. Interaksi antara orang tua siswa dapat meningkatkan pengetahuan sehingga berpengaruh kuat dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak (Kristianto et al., 2018).

Ibu-ibu era millennial adalah ibu yang lahir antara tahun 1980 s/d tahun 2000) dan merupakan generasi yang mempunyai ketergantungan terhadap penggunaan media sosial. Sikap dan perilaku mereka banyak dipengaruhi oleh informasi dari internet terutama dari media sosial. Ciri khas generasi milenial adalah terkoneksi melalui jejaring media sosial (Budiati et al., 2018). Diantara berbagai macam jejaring media sosial *WhatsApp* merupakan jejaring media sosial yang paling banyak (94,80%) digunakan ibu era millennial di Indonesia (Setyastuti et al., 2019).

WhatsApp memberikan fasilitas untuk mengirimkan pesan berupa tulisan, gambar maupun video kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang yang tergabung dalam grup secara bersamaan (Pertiwi, 2019). Penggunaan jejaring media sosial *WhatsApp* merupakan media alternatif sebagai sarana penyebaran informasi dan memotivasi perbaikan perilaku. Penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana untuk menyampaikan materi informasi kesehatan disarankan menggunakan panduan tertentu supaya dapat menarik perhatian penerima informasi. Penyampaian informasi melalui *WhatsApp* secara sistematis yaitu penyampaian informasi menggunakan pedoman tertentu meliputi *desain content* (bentuk materi) informasi yang akan disampaikan disesuaikan dengan keinginan sasaran dan waktu pengiriman informasi yang tepat yaitu waktu dimana masyarakat paling banyak membuka *WhatsApp* akan lebih mendapatkan perhatian daripada *WhatsApp* secara non-sistematis yaitu penyampaian informasi yang dilakukan tanpa mempertimbangkan bentuk materi yang diinginkan sasaran dan disampaikan tanpa pedoman waktu penyampaian informasi (Asholah, 2020).

Penduduk Kota Banjarbaru pada tahun 2017 berjumlah 248.423 jiwa. Sebagian besar penduduk (86.194 jiwa/35%) merupakan generasi millennial yaitu berusia antara 20-39 tahun. Sebagian besar (39%) pendidikan terakhir penduduk adalah SLTA dengan pekerjaan sebagai karyawan/pegawai (53%). Tempat pelayanan kesehatan terdiri dari 9 Puskesmas, satu Rumah Sakit Umum Daerah serta 5 Rumah Sakit Swasta. Penyakit gigi dan mulut yang mendapat pelayanan kesehatan sebagian besar adalah penyakit pulpa gigi (68%) (Prasetyo, 2018). Perilaku menyikat gigi dengan benar penduduk Kota Banjarbaru hanya 2,06% dan merupakan persentase yang paling rendah diantara Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan (Siswanto, 2018).

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang baiknya perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millennial di Kota Banjarbaru. Berdasarkan pada kepopuleran *WhatsApp* maka diperlukan penelitian tentang efektivitas *WhatsApp* sebagai media promosi kesehatan dalam peningkatan perilaku pola asuh menyikat gigi berdasarkan teori perilaku terencana di Kota Banjarbaru.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara perbaikan perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millennial berdasarkan teori perilaku terencana di Kota Banjarbaru? Rumusan masalah secara terinci adalah:

1. Bagaimana perubahan nilai keyakinan sikap, keyakinan normatif dan keyakinan kontrol perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millennial setelah menerima informasi tentang pola asuh menyikat gigi melalui *WhatsApp* secara sistematis dan non-sistematis di Kota Banjarbaru?

2. Bagaimana perubahan nilai unsur teori perilaku terencana yaitu nilai sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millennial setelah menerima informasi tentang pola asuh menyikat gigi melalui *WhatsApp* secara sistematis dan non-sistematis di Kota Banjarbaru?
3. Bagaimana perubahan nilai niat dan perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millennial setelah menerima informasi tentang pola asuh menyikat gigi melalui *WhatsApp* secara sistematis dan non-sistematis di Kota Banjarbaru?
4. Bagaimana pengaruh dari nilai keyakinan terhadap nilai unsur teori perilaku terencana yaitu keyakinan sikap terhadap sikap, keyakinan normatif terhadap norma subyektif dan keyakinan kontrol terhadap persepsi kontrol perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millennial di Kota Banjarbaru?
5. Bagaimana pengaruh unsur teori perilaku terencana yaitu sikap, norma subyektif, persepsi kontrol terhadap niat dan perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millennial di Kota Banjarbaru?
6. Bagaimana perbandingan efektifitas antara *WhatsApp* secara sistematis dengan *WhatsApp* secara non-sistematis dalam peningkatan perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millennial di Kota Banjarbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah: Menemukan model cara perbaikan perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millennial berdasarkan teori perilaku terencana yang akan diusulkan kepada walikota Banjarbaru sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kesehatan gigi anak.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan perubahan nilai keyakinan sikap, keyakinan normatif dan keyakinan kontrol perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millenial setelah menerima informasi tentang pola asuh menyikat gigi melalui *WhatsApp* secara sistematis dan non-sistematis di Kota Banjarbaru.
2. Menjelaskan perubahan nilai unsur teori perilaku terencana yaitu nilai sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millenial setelah menerima informasi tentang pola asuh menyikat gigi melalui *WhatsApp* secara sistematis dan non-sistematis di Kota Banjarbaru.
3. Menjelaskan perubahan nilai niat dan perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millenial setelah menerima informasi tentang pola asuh menyikat gigi melalui *WhatsApp* secara sistematis dan non-sistematis di Kota Banjarbaru.
4. Menjelaskan pengaruh dari nilai keyakinan terhadap nilai unsur teori perilaku terencana yaitu keyakinan sikap terhadap sikap, keyakinan normatif terhadap norma subyektif dan keyakinan kontrol terhadap persepsi kontrol perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millenial di Kota Banjarbaru.
5. Menjelaskan pengaruh unsur teori perilaku terencana yaitu sikap, norma subyektif, persepsi kontrol terhadap niat dan perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millenial di Kota Banjarbaru.
6. Menjelaskan perbandingan efektifitas antara *WhatsApp* secara sistematis dengan *WhatsApp* secara non-sistematis dalam peningkatan perilaku pola asuh menyikat gigi ibu era millenial di Kota Banjarbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan tambahan referensi kepada calon peneliti selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan teori perilaku terencana dalam perubahan perilaku pola asuh menyikat gigi anak.
2. Memberikan tambahan referensi kepada calon peneliti selanjutnya tentang pemanfaatan jejaring media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam rangka meningkatkan perilaku pola asuh menyikat gigi pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan perilaku pola asuh menyikat gigi sehingga dapat meningkatkan kesehatan gigi anak di Kota Banjarbaru.